

Strategi Pengembangan Agribisnis Durian Sebagai Komoditas Unggulan Madura

Lia Kristiana^{1*}, Iswahyudi²,

¹Agroteknologi, Universitas Islam Madura, Pamekasan, Indonesia

²Agroteknologi, Universitas Islam Madura, Pamekasan, Indonesia

Jln. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet, Pamekasan, Madura, Indonesia

¹Uim. liakristiana@gmail.com, ²Iswahyudi.uim@gmail.com

ABSTRACT

Pegantenan sub-district is one of the sub-districts of 13 sub-districts in Pamekasan district. District Pegantenan developed durian plants besides rice, corn, avocado and rambutan tobacco. The highest number of durian plants is 16,950 plants with a production of 5,400 quintals / year. The problems that are the main subject of this research are what factors influence the development of durian agribusiness and how are the priority strategies for durian agribusiness development in Pegantenan Subdistrict, Pamekasan Regency. Based on the results of the identification of Durian Agribusiness Factors, namely the production facility subsystem provider, farming subsystem, Processing Subsystem, Pemasan Subsystem and supporting subsystem, it shows that all criteria get a scoring weight score ≥ 48 . This shows that all criteria and subcriteria can be accepted and used as factors which is influential in the development of durian agribusiness. Agribusiness Development Strategy is based on weighting results, namely farming subsystem (0.277), agricultural production subsystem (0.242), marketing subsystem (0.236), agroindustry subsystem (0.161) and supporting facilities subsystem (0.084). Whereas the institutions that have the highest priority are bappeda (0.279), the Trade Service (0.221), the Cooperative Service (0.181), the Agriculture Service (0.130), Higher Education (0.103) and the private sector (0.085).

Keywords: Agribusiness, Durian, Development Strategy.

INTISARI

Kecamatan Pegantenan merupakan salah satu Kecamatan dari 13 Kecamatan di Kabupaten Pamekasan. Kec. Pegantenan mengembangkan tanaman durian selain tanaman padi, jagung, tembakau alpukat dan rambutan. Jumlah tanaman durian terbanyak yakni 16.950 tanaman dengan produksi 5.400 kwintal/tahun. Permasalahan yang menjadi pokok utama penelitian ini adalah faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan agribisnis durian dan bagaimana Prioritas strategi pengembangan agribisnis durian di Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan hasil Identifikasi Faktor-Faktor Agribisnis Durian yaitu Subsistem penyedia sarana produksi, Subsistem usahatani, Subsistem Pengolahan, Subsistem Pemasaran dan subsistem penunjang menunjukkan bahwa seluruh kriteria mendapat nilai bobot skoring ≥ 48 . Hal ini menunjukkan bahwa seluruh kriteria dan subkriteria dapat diterima dan digunakan sebagai faktor yang berpengaruh dalam pengembangan agribisnis durian. Strategi Pengembangan Agribisnis berdasarkan hasil pembobotan yaitu Subsistem usahatani (0,277), Subsistem sarana produksi pertanian (0,242), Subsistem Pemasaran (0,236), Subsistem agroindustri (0,161) dan subsistem sarana penunjang (0,084). Sedangkan

AGROSAINS, ISSN 2407- 6287

, eISSN 2598- 4179

Volume 5, Nomor 2

Instansi yang memiliki prioritas utama yaitu bappeda (0,279), Dinas perdagangan (0,221), Dinas koperasi (0,181), Dinas Pertanian (0,130), Perguruan Tinggi (0,103) dan swasta (0,085).

Kata kunci: *Agribisnis, Durian, Strategi Pengembangan.*

PENDAHULUAN

Komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi tinggi yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan petani baik berskala kecil, menengah maupun besar, karena memiliki keunggulan berupa nilai jual yang tinggi, keragaman jenis, ketersediaan sumberdaya lahan dan teknologi, serta potensi serapan pasar di dalam negeri dan internasional yang terus meningkat adalah buah-buahan (Kementerian Pertanian Ditjen Hortikultura, 2013). Subsektor yang saat ini tengah dikembangkan yakni subsektor hortikultura, hal ini karena hortikultura merupakan bagian dari pembangunan pertanian dibidang pangan yang ditujukan untuk lebih memantapkan swasembada pangan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperbaiki keadaan gizi melalui penganekaragaman jenis bahan makanan. Pertanian merupakan investasi untuk meningkatkan ketahanan pangan, pertanian memiliki peran utama pada perubahan dan pembangunan ekonomi dalam mempercepat laju industrialisasi suatu negara (Kementerian Pertanian Ditjen Hortikultura, 2013).

Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan sebagai wilayah penelitian merupakan salah satu Kabupaten di Pulau Madura yang mengembangkan tanaman durian selain tanaman Padi, jagung, tembakau alpukat dan rambutan. Kecamatan Pegantenan Permasalahan mendasar dalam pengembangan agribisnis durian di Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan yakni (1) dari segi budidaya pada umumnya pola usahatani petani durian masih tradisional, (2) Pemeliharaan tanaman hanya sebatas pembersihan gulma, sedangkan pemeliharaan lainnya seperti pemupukan, pengendalian hama dan penyakit tidak dilakukan, (3) Produk durian hanya dijual dalam bentuk buah saja, tidak ada pengolahan ataupun diversifikasi produk (4) Kurangnya akses petani dalam melakukan pemasaran hasil, (5) Kurangnya keterkaitan antara *stakeholders* yang terlibat dalam kegiatan pengembangan agribisnis durian di Pegantenan. Prospek pengembangan agribisnis dan agroindustri di Kabupaten Pamekasan di masa yang akan datang sangat baik. Hal ini disebabkan oleh keadaan geografi dan letak strategis Kabupaten Pamekasan yang merupakan kota pendidikan di

Madura. Peluang ini belum dimanfaatkan secara optimum. Padahal, bidang agribisnis cukup berpotensi untuk dikembangkan (Syahza, 2001). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengembangan agribisnis durian di Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan serta mengetahui Prioritas strategi pengembangan agribisnis durian di Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Metode penentuan lokasi penelitian yaitu dengan menggunakan metode purposive sampling dengan pertimbangan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan merupakan daerah untuk pengembangan pertanian dan perkebunan yang terletak di bagian tengah Kabupaten Pamekasan dan merupakan Sentra utama durian terdapat di Kabupaten Pamekasan. Dengan melibatkan sebanyak 50 orang petani dan 8 orang dari dinas terkait.

Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan perhitungan *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Penentuan prioritas masing-masing faktor memakai metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang dikembangkan Saaty (1996), dengan menggunakan *excel 2007*. Metode ini dipilih karena untuk mendapatkan skala prioritas dengan cara menstrukturkan masalah dalam bentuk hirarki dan memasukkan unsur-unsur pertimbangan para pakar (Marimin, 2004).

Menurut Saaty (1996), secara ringkas tahapan pengolahan data menggunakan AHP, yaitu:

1. Penyusunan matriks perbandingan berpasangan antar faktor dan antar alternatif keputusan dalam setiap faktor. Penyusunan struktur hirarchy yang diawali dengan tujuan umum, dilanjutkan dengan sub tujuan, kriteria dan kemungkinan alternatif-alternatif pada tingkatan kriteria yang paling bawah.
2. Perhitungan bobot (*weight*).
3. Perhitungan rasio kekonsistensi (*consistency ratio*) yaitu dengan menentukan vektor prioritas (Vektor Eigen), uji konsistensi dan

revisi MPI dan MPG yang memiliki rasio inkonsistensi tinggi. Perkalian baris (Z) atau Vektor Eigen (VE) dengan rumus :

$$(I,j=1,2,\dots,n)$$

$$Zt = \sqrt{\prod_{k=1}^n aij} \dots \quad (4)$$

1. Perhitungan Vektor Prioritas (VP) atau rasio Vektor Eigen adalah:
 $VP=(Vpi)$, untuk $i=1,2,3,\dots,n$

$$VPI = \frac{\sqrt[n]{\prod_{k=1}^n a_{ij}}}{\sum_{k=1}^n \sqrt[n]{\prod_{k=1}^n a_{ij}}} \quad \dots \quad (5)$$

2. Perhitungan nilai Eigen Maks (λ maks), dengan rumus:
Dengan $VA = (Vai)$

$$VA = (\alpha ij)_{\mathbf{x}V\mathbf{A}} \quad (6)$$

Dengan VB=(Vbj)

$$VB = \frac{VA}{VP_U} \quad \dots \dots \dots (7)$$

3. Perhitungan Indeks Inkonsistensi (CI), dengan rumus:

- #### 4. Perhitungan rasio Inkonsistensi (CR), dengan rumus:

$$CR = \frac{CI}{CR} \quad (9)$$

Identifikasi Faktor-Faktor Agribisnis Durian

Sebelum diolah dengan menggunakan AHP perlu dilakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap strategi pengembangan agribisnis durian dengan melakukan pembobotan. Pembobotan dilakukan menggunakan skoring dengan rentang skala rendah, sedang dan tinggi. Dikatakan rendah jika skor ≤ 24 , dikatakan sedang jika $24 < d < 48$ dan dikatakan tinggi jika ≥ 48 .

Subsistem penyedia sarana produksi

Kegiatan pada subsistem penyedia saprodi meliputi perencanaan, pengelolaan sarana produksi, teknologi. Sarana produksi tersebut harus mempunyai sifat-sifat tertentu sehingga petani bisa dengan mudah dan percaya untuk menggunakannya dalam rangka meningkatkan produksivitas usahataninya (Soekartawi, 2010). Dalam penyediaan sarana produksi pertanian petani durian di Pegantenan belum optimal dalam pelaksanaannya. Penyediaan saprodi mulai dari penggunaan bibit unggul, pestisida dan pengolahan lahan belum dilakukan secara optimal, sehingga hasil yang didapatkan hanya alakadarnya saja.

Subsistem Usahatani

Subsistem usahatani merupakan kegiatan yang mencakup pembinaan dan pengembangan usahatani dalam rangka meningkatkan produksi pertanian. Kegiatan usahatani ditekankan pada pola dan cara yang intensif dan berkelanjutan. Penggunaan bibit unggul, pemakaian pupuk dan obat-obatan, input tersebut menjamin keberhasilan agribisnis durian. Kegiatan usahatani ini meliputi perencanaan pemilihan lokasi, penggunaan bibit, teknologi yang digunakan, pemilihan pola usahatani serta ketersediaan tenaga kerja. Pemilihan pola usahatani dengan menggunakan sistem pekarangan, yaitu tanaman durian ditanam di belakang rumah atau disamping rumah tidak memanfaatkan areal yang memang khusus untuk pengembangan perkebunan durian.

Subsistem Pengolahan

Pengolahan hasil pertanian merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan agribisnis usahatani durian. Kegiatan subsistem pengolahan menyangkut keseluruhan kegiatan mulai dari penanganan pasca panen sampai pada tingkat pengolahan lanjut sehingga produk durian mempunyai nilai tambah. Kegiatan subsistem pengolahan tidak hanya terbatas pada aktivitas pengolahan sederhana di tingkat petani, akan tetapi juga pada pengolahan pasca panen. Produk durian dapat diolah menjadi pancake, sari buah, daging durian frozen, es krim, bakpia, dodol dan lain-lain.

Subsistem Pemasaran

Pasaran hasil yang dimaksudkan di sini termasuk pasaran dalam negeri (*domestik*) maupun pasaran luar negeri (*ekspor*). Suatu sistem tata niaga hasil-hasil pertanian yang baik dan efisien sangat diperlukan dalam mendukung keberhasilan/kesuksesan pasaran hasil-hasil pertanian. Kegiatan subsistem pemasaran merupakan pemantauan dan pengembangan informasi pasar dan *market intelligence* pada pasar domestik dan luar negeri. Saat ini durian dijual ke tengkulak dan dijual langsung ke niaga.

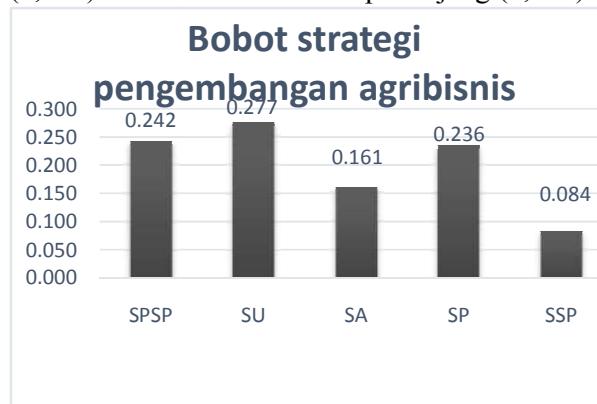
Subsistem Penunjang

Subsistem penunjang merupakan salah satu subsistem yang penting dalam pengembangan agribisnis durian. Pengembangan jasa penunjang agribisnis memerlukan koordinasi dari setiap lembaga/instansi terkait secara sinergi. Keberadaan sarana dan prasarana dalam konteks pengembangan potensi daerah bukan hanya sebagai syarat kecukupan (*sufficient order*), tapi harus dipersepsi sebagai syarat keharusan (*necessary order*). Melalui subsistem penunjang maka akan memudahkan petani dalam pengembangan agribisnis durian.

Strategi Pengembangan Agribisnis Durian

Penentuan Strategi Pengembangan agribisnis durian sebagai komoditas unggulan di Madura. Secara konseptual, agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri atas subsistem yang saling terkait dan saling mendukung satu sama lain yaitu: (1) Subsistem agribisnis hulu, meliputi pengadaan dan penyaluran sarana produksi pertanian primer; (2). Subsistem pertanian primer, meliputi kegiatan yang menggunakan sarana yang dihasilkan dari subsistem agribisnis hulu; (3). Subsistem agribisnis hilir, meliputi pengolahan komoditas pertanian primer menjadi produk olahan, baik produk antara maupun produk akhir beserta kegiatan distribusinya; serta (4) Subsistem pemasaran komoditas agribisnis. Keempat subsistem agribisnis tersebut dalam pelaksanaannya didukung oleh subsistem penunjang agribisnis sebagai jasa dalam menunjang kegiatan subsistem agribisnis, yang termasuk dalam penunjang subsistem agribisnis di antaranya lembaga pemerintah, lembaga keuangan, lembaga penelitian, serta kebijakan pemerintah (Rizma Aldillah, 2017). Berdasarkan hasil pembobotan faktor strategi agribisnis Durian sebagai komoditas unggulan madura didapatkan 5 strategi pengembangan yaitu subsistem penyediaan sarana Produksi, subsistem usahati,

subsistem pengolahan, subsistem pemasaran dan subsistem penunjang. Kelima subsistem ini sama pentingnya namun melalui analitic hirarchy proses di dapatkan prioritas strategi berdasarkan hasil pembobotan. Subsistem usahatani (0,277), Subsistem sarana produksi pertanian (0,242), Subsistem Pemasaran (0,236), Subsistem agroindustri (0,161) dan subsistem sarana penunjang (0,084).



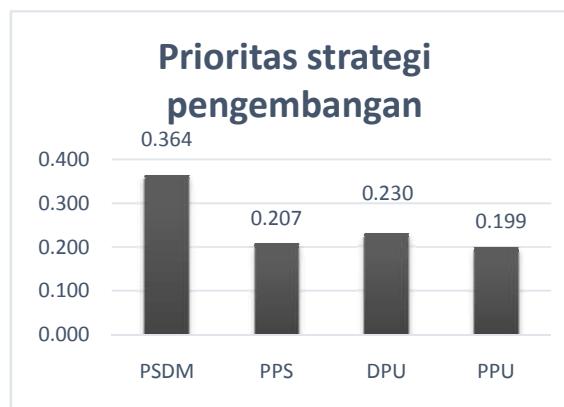
(Gambar 1. Strategi Pengembangan Agribisnis)

Keterangan:

1. Subsistem penyediaan sarana produksi (SPSP)
2. Subsistem Usahatani (SU)
3. Subsistem Pengolahan / Agroindustri (SP/SA)
4. Subsistem Pemasaran (SP)
5. Subsistem Penunjang (SSP)

Prioritas Usulan Strategi Pengembangan Agribisnis Durian

Berdasarkan hasil identifikasi pembobotan dan penghitungan strategi maka didapatkan hasil prioritas strategi yaitu Pengembangan sumber daya manusia (0,364), Diversifikasi usaha dan pengolahan (0,230), penerapan pertanian sesuai GAP (0,207) dan Penguatan permodalan usaha (0,199).



(Gambar 2. Prioritas Strategi Pengembangan Agribisnis Durian)

Prioritas utama adalah Peningkatan Sumber Daya Manusia. Dalam pembangunan pertanian Sumber daya manusia memegang peranan sangat penting. Sumber daya manusia yang ada di Pegantenan masih rendah, hal tersebut dilihat dari tingkat pendidikan yang ditempuh, sehingga dibutuhkan peningkatan pendidikan non formal petani melalui penyuluhan, pembinaan, pelatihan, dengan penyelenggaraan penyuluhan yang intensif.

Prioritas kedua adalah diversifikasi usahatani & produk. Diversifikasi usahatani perlu dilakukan di Kecamatan Pegantenan. Saat ini diversifikasi usahatani belum optimal hal tersebut disebabkan karena rata-rata petani durian menaman durian di pekarangan rumah dengan jumlah yang sedikit yaitu antara 2-5 tanaman. Perlu pemanfaatan lahan khusus untuk pengembangan agribisnis durian karena secara geografis lahan di daerah pegantenan memiliki potensi untuk pengembangan raja buah tersebut. Diversifikasi usaha dapat dilakukan melalui optimalisasi pemanfaatan lahan melalui peremajaan tanaman durian pada satu hambaran dengan memperhatikan jarak tanam pada komoditas tanaman durian.

Prioritas ketiga adalah permodalan Usaha. Petani durian memiliki keterbatasan dalam kepemilikan modal sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat penerapan teknologi yang dipilih. Penguatan modal petani yaitu bisa dilakukan melalui Kredit Usahatani (KUT) atau program Penguatan Modal Usaha Kelompok (PMUK) dengan memberikan bunga yang tidak terlalu tinggi, jaminan persyaratan yang bisa dipenuhi petani, proses pencairan yang cepat, birokrasi yang berpihak kepada petani, sehingga petani dengan mudah mengakses modal yang dibutuhkan untuk usahatani nya. Serta peminjaman modal untuk pengembangan produk pasca panen melalui dinas koperasi.

Prioritas Strategi Instansi yang berperan

Instansi yang memiliki prioritas utama yaitu bappeda (0,279), Dinas perdagangan (0,221), Dinas koperasi (0,181), Dinas Pertanian (0,130), Perguruan Tinggi (0,103) dan swasta (0,085). Instansi yang diharapkan dapat berperan dalam pengembangan agribisnis durian sebagai komoditas unggulan pamekasan dengan prioritas pertama adalah BAPPEDA. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya BAPPEDA merupakan istansi yang sangat berperan dalam pengembangan agribisnis durian. Kebijakan pengembangan wilayah semuanya terpusat di BAPPEDA, termasuk salah satunya yaitu pengembangan kawatan agrowisata di bidang pertanian sehingga

BAPPEDA diharapkan dapat berperan sesuai dengan tugas pokonya yaitumelaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah.Prioritas kedua adalah Dinas Perdagangan. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya Disperindag dalam pengembangan disini diharapkan dapat memberikan pelatihan di bidang agroindustri durian kepada petani dengan melihat peluang dari produk olahan durian sangat tinggi, selain itu disperindag juga berperan dalam pengembangan jaringan pasar yang ada di domestik maupun international. Disperindag juga berperan memperluas pasar denganmeningkatkan volume penjualan,meningkatkan produktivitas panen, holtikultura dengan melakukan pengajuandana pengembangan dan membangun kemitraan yangkuat dengan Dinas Pertanian dan PenyuluhanPertanian.

Prioritas ketiga adalah Dinas koperasi . Hal tersebut menunjukkan bahwasannya Dinas koperasi berperan dalam hal memfasilitasi jaringan pemasaran produk dengan pembentukan UKM, melakukan pembinaan dan pengembangan usaha kecil dan memfasilitasi dalam peminjaman permodalan kepada perbankan.Prioritas keempat adalah pertanian. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya Dinas pertanian disini sangat berperan dalam memberikan dan penyuluhan terkait teknis budidaya sesuai dengan *good agriculture practise* (GAP)menurut ekaria (2017)Strategidapat digunakan yaitu mengadakanpelatihan untuk mengolah kelompok tani dengankerjasama dari penyuluhan pertanian denganmengajukan permohonan bibit dan pupukyang berkualitas untuk menjaga kontinuitasproduksi sehingga dapat mengembangkanwilayah pemasaran.

Prioritas kelima adalah perguruan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya melalui pengembangan program penelitian dan pengembangan teknologi, pelatihan sumber daya manusia, serta pembinaan kelompok perguruan tinggi dan badan litbang daerah mempunyai peran yang sangat penting. melakukan kegiatan penelitian danpengembangan terhadap produk yangdihasilkan untuk dapat bersaing dengankomoditi holtikultura yang didatangkan dariluar daerah Madura. Penelitian danpengembangan dapat dilakukan melaluikerjasama dengan instansipemerintah ataupun dengan instansipendidikan untuk dapat menghasilkan produkyang bervariasi (diversifikasi produk).Prioritas terakhir adalah swasta, peran swasta disini yaitu sebagai investor terkait dengan strategi pengembangan agribisnis durian.

KESIMPULAN

Strategi Pengembangan Agribisnis berdasarkan hasil pembobotan yaitu Subsistem usahatani (0,277), Subsistem sarana produksi pertanian (0,242), Subsistem Pemasaran (0,236), Subsistem agroindustri (0,161) dan subsistem sarana penunjang (0,084). Sedangkan Instansi yang memiliki prioritas utama yaitu bappeda (0,279), Dinas perdagangan (0,221), Dinas koperasi (0,181), Dinas Pertanian (0,130), Perguruan Tinggi (0,103) dan swasta (0,085). Diperlukan Penyuluhan secara intensif terkait dengan strategi pengembangan agribisnis durian sebagai komoditas unggulan yang melibatkan beberapa stakeholder yaitu bappeda, dinas pertanian, dinas perdagangan, dinas koperasi untuk membentuk suatu agropolitan khususnya tanaman durian dalam meningkatkan kesejahteraan petani durian di Madura.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Kementerian Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRPM) Kementerian Riset , Teknologi Dan Pendidikan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari. 2009. Optimalisasi Kebijakan Kredit Program Sektor Pertanian IndonAnalisis Kebijakan Pertanian (AKP), Vol 7 (1): 21-42. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Basri, Y.Z., 2003. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan, dalam Usahawan Indonesia XXXII(03):49-55.
- C. Pongpanich. 2008. enhancing the competitiveness of thai fruit exports: an empirical study in china contemporary management researchPages 15-28, vol. 4, no. 1.
- Ekaria, 2017. Strategi Pengembangan Agribisnis Holtikutura padaLembaga mandiri yang mengakar di masyarakat, Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agrikan UMMU-Ternate) Volume 10 Nomor 2 (Oktober 2017)
- Gumbira, E. dan Galuh Chandra Dewi. 2001. Prospek Pengembangan Agribisnis, Usahawan Indonesia XXXI (12):35-37.
- Ibramsyah, Cn. 2006. Analisis Pendapatan Pola Usahatani Padi di Kecamatan Musi Rawas. *Jurnal kajian ekonom volume 5 nomor. 1.*

- Leonardo N, Aritonang J. 2012. Pengembangan Sistem Agribisnis Dalam Rangka Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. Makalah ini akan disampaikan pada Seminar Nasional “Pertanian Presisi Menuju Pertanian Berkelanjutan. Medan.
- Kementerian Pertanian, 2013. *Petunjuk Teknis Pengembangan Buah*. Direktorat Jenderal Hortikultura, Jakarta.
- Kristiana L, Strategi Pengembangan Agribisnis Sebagai Komoditas Unggulan Cianjur. *Jurnal Agrosains Vol.1 No 1 Desember 2014 Hal 56.*
- Norjana, i. And noor aziah, a. A. quality attributes of durian (durio zibethinus murr) juice after pectinase enzyme treatment. *international food research journal 18(3): 1117-1122*
- Pearce, John A. dan Robinson Richard B. Jr. 2007. Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian. Salemba Empat. Jakarta
- Rizma aldillah. 2017. Strategi pengembangan agribisnis jagung di indonesia. Analisis kebijakan pertanian, vol. 15 no. 1, juni 2017: 43-66 doi: <http://dx.doi.org/10.21082/akp.v15n1.2017.43-66>
- Santoso, PJ, Novaril M. Jawal AS, T .Wahyudi, A.Hasyim. 2008. Idiotipe Durian Nasional Berdasarkan Preferensi Konsumen. *Jurnal Hortikultura Vol. 18(4): 395-401.*